PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK, TALK, WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS KOMUNIKASI SISWA KELAS X AP 2 PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KOMUNIKASI DI SMK N 3 PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

OLEH :

INGGRA HARIATMA

NIM/TM : 08079/2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK, TALK, WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS KOMUNIKASI SISWA KELAS X AP 2 PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KOMUNIKASI DI SMK NEGERI 3 PADANG.

NAMA	**: INGGRA HARIATMA**
NIM	**: 2008/08079**
PROGRAM STUDI	**: PENDIDIKAN EKONOMI**
KEAHLIAN	**: KOPERASI**
FAKULTAS	**: EKONOMI**
UNIVERSITAS	**: NEGRI PADANG**

Padang, Maret 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. H. Idris. M.Si
NIP. 19610703 198503 1005

Pembimbing II

Drs. Auzar Luky
NIP. 19470520 197302 1001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP

Drs. Syamwil, M.Pd
Nip : 19590820 198703 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Aktivitas Komunikasi Siswa Kelas X AP2 Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 3 Padang

Nama	**: Inggra Hariatma**
Nim	**: 2008/08079**
Program Studi	**: Pendidikan Ekonomi**
Keahlian	**: Koperasi**
Fakultas	**: Ekonomi**
Universitas	**: Negri Padang**

Padang, Maret 2011

No	Jabatan	Tim Penguji		Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. H. Idris, M.Si	1	
2.	Sekretaris	Drs. Auzar Luky	2	
3.	Anggota	Drs. Syamwil, M.Pd	3	
4.	Anggota	Dr. Susi Evanita, Ms	4	

ABSTRAK

Inggra Hariatma, 2008/08079 : Penerapan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X AP 2 pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Komunikasi di SMK Negeri 3 Padang.

Pembimbing : 1. Dr. Idris, Msi
2. Drs. Auzar Luky

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) keberhasilan penerapan model pembelajaran *think-talk-write* (TTW) dapat meningkatkan aktifitas positif, menurunkan aktifitas negatif (2) Untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran Dasar-dasar Komunikasi di Kelas X AP 2 SMK Negeri 3 Padang melalui penerapan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW).

Jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), yang terdiri dari beberapa siklus dan setiap siklus terdiri tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan *(observasi*) dan refleksi, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X AP 2 yang terdiri dari 34 siswa dengan perempuan seluruhnya, Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembaran observasi dan tes untuk mengukur tingkat aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dasar-dasar komunikasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) dapat meningkatkan aktifitas positif siswa dan menurunkan aktifitas negatif ini dapat terlihat dari perubahan aktifitas belajar, kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan 72.05% disiklus 1 meningkat menjadi 77.94% disiklus 2, Kemampuan siswa berfikir dan berpendapat juga mengalami peningkatan pada siklus 1 70.58% pada siklus 2 menjadi 74.99%. Keberanian siswa untuk dapat berbicara dan berpendapat dalam menyampaikan idenya didalam kelompok pada siklus1 67.64% meningkat disiklus 2 80.87%, peningkatan terhadap siswa yang berfikir dan berbicara siklus1sebesar 74.99% meningkat pada siklus 2 menjadi 82.35%, meningkatnya kemampuan siswa yang mendengar pendapat dalam kelompok siklus 1 sebesar 77.94% meningkat menjadi 83.82%, siswa yang mempersentasikan kedepan kelas disiklus 1 sebesar 73.52% meningkat menjadi 80.88%. Penerapan model pembelajaran ini juga dapat menurunkan aktifitas negative siswa seperti aktifitas siswa yang terlambat, disiklus 1 sebesar 11.76% menurun pada siklus 2 menjadi 1.47%, Penurunan aktifitas negative juga dapat terlihat pada aktifitas siswa yang meribut dikelas pada siklus 1 sebesar 41.17% dan disiklus 2 menurun menjadi 5,88%. Aktifitas negative lain yang juga terlihat penurunanya terjadi pada aktifitas siswa yang mengerjakan pekerjaan lain, disiklus 1 sebesar 38.23% menurun menjadi 11.76%. Untuk hasil belajar dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan menunjukkan peningkatan hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah penerapan metode TTW, nilai siswa sebelum penerapan model pembelajaran TTW adalah 73.10, dan disiklus 1 nilai rata-rata siswa menjadi 80.27 dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 87.66.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis menyarankan agar guru mata pelajaran sebelum menerapkan model atau metode pembelajaran agar disesuaikan terlebih dahulu dengan bahan ajar atau materi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirabbil 'alamin..... Puji Syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya disertai dengan usaha yang sungguh sungguh dari penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) untuk Meningkatkan Aktivitas Komunikasi Siswa Kelas X AP 2 pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi di SMK Negeri 3 Padang**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan segala hambatan dan rintangan yang dihadapi. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Idris, Msi sebagai pembimbing I dan Drs. Auzar Luky sebagai pembimbing II yang telah memberikan ilmu dan pengarahan, masukan serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, M.S sebagai Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Drs. Syamwil, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.

3. Bapak Drs. Zulfahmi, Dip. IT sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi Khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta Karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut Ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Pihak Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam kelancaran urusan Akademis.
6. Pihak Pustaka FIP dan Pustaka Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menemukan berbagai macam sumber referensi.
7. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan Majelis Guru serta seluruh Staf Administrasi SMK N 3 Padang yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam kelancaran urusan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
8. Kepada Guru Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi Dra. Irma Emita Sebagai Pamong di SMK N 3 Padang yang telah banyak membantu penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
9. Mama dan Saudara tercinta, terima kasih atas segala do'a dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun dalam bentuk materil yang telah diberikan kepada penulis.

10. Teman–teman seperjuangan Transfer 2008 dan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi kebaikan dan diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari penulisan kata–kata yang digunakan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian ini dan penelitian penulis dimasa yang akan datang.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan sumber referensi bagi orang lain. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Pemecahan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori 13
   1. Teori Aktifitas 13
   2. Pengertian Komunikasi 17
   3. Unsur-unsur Komunikasi 19
   4. Fungsi Komunikasi 23
   5. Proses Komunikasi 25

6. Prinsip-Prinsip komunikasi 28
7. Tipe komunikasi 30
8. Pengertian Metode, Pendekaatan dan Model Pembelajaran 31
9. Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) 34
10. Aktifitas Komunikasi 40

B. Penelitian yang Relevan 41
C. Kerangka Konseptual 42
D. Hipotesis Tindakan 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian 45
1. Tempat dan Waktu Peneliatian 45
2. Sasaran Penelitian 45
B. Metode Penelitian 46
C. Subjek Penelitian 49
D. Sumber Data 49
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data (*Instrument Penelitian*) 50
1. Teknik Pengumpulan Data 50
2. Alat Pengumpulan Data 52
F. Indikator Keberhasilan 58
G. Analisis Data 59
H. Prosedur penelitian 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian 70

1. Profil Sekolah 70
2. Visi dan misi sekolah 71
3. Keadaan Lingkungan Sekolah 72
4. Fasilitas Sekolah 72
5. Interaksi Sosial 73
6. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas 75
7. Jumlah Siswa Perkelas 76
8. Organisasi Sekolah 77
9. Kebijakan Mutu SMK N 3 Padang 77
10. Prestasi Sekolah 72
11. Prosedur Operasional Standar Penanganan Kasus Siswa 78
12. Tugas Guru Piket 78
13. Janji Siswa SMK N 3 Padang 79

B. Hasil Penelitian 79
1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian pada Siklus I
   a. Perencanaan Tindakan 80
   b. Pelaksanaan Tindakan 82
   c. Pengamatan 84
   d. Analisis dan Refleksi 89
2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian pada Siklus II
   a. Perencanaan Tindakan 92
   b. Pelaksanaan Tindakan 94
   c. Pengamatan 97
   d. Analisis dan Refleksi 104
3. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus III

a. Perencanaan Tindakan 109
b. Pelaksanaan Tindakan 110
c. Pengamatan 114
d. Analisis dan Refleksi 119
4. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus IV
a. Perencanaan Tindakan 123
b. Pelaksanaan Tindakan 123
c. Pengamatan 127
d. Analisis dan Refleksi 133
C. Pembahasan 138

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 148
B. Saran 150

DAFTAR PUSTAKA 152

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Komunikasi Siswa Kelas X AP1 X AP2 dan X MB1 Di SMKN 3 Padang 5

2. Rata-rata Nilai Tengah Semester (MID) Siswa Kelas X AP 2 Semester 1 Pada Mata Pelajaran Komunikasi di SMK Negeri 3 Padang Tahun Ajaran 2010/2011..... 7

3. Lembaran Observasi Aktivitas Belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) 54

4. Lembar Pengamatan Kegiatan Belajar Dasar-dasar Komunikasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write (*TTW) 56

5. Lembar Pengamatan Aktivitas Proses Belajar Mengajar Guru 57

6. Jumlah siswa Perkelas di SMKN 3 Padang 76

7. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pada Siswa Kelas X AP 2 SMKN 3 PadangPada Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi Tahun Ajaran 2010/2011..... 82

8. Perolehan Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X AP 2 Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi Semester 1 SMK Negeri 3 Padang Siklus I..... 85

9. Perolehan Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X AP 2 Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi Semester 1 SMK Negeri 3 Padang Siklus I..... 87

10. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pada Siswa Kelas X AP 2 SMKN 3 Padang Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi Tahun Ajaran 2010/2011 95

11. Perolehan Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X AP 2 Mata Pelajaran Dasar-dasar

Komunikasi Semester 1 SMK Negeri 3 Padang Siklus II 99

12. Hasil Pengamatan Aktifitas Negatif Siswa yang Mengajukan Pertanyaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) Siklus II..... 101

13. Data Hasil Belajar Siswa Kelas X AP 2 SMKN 3 Padang Pada Siklus II Tahun Ajaran 2010/2011..... 103

14. Data Tentang Perbandingan Persentase Rata-Rata Perubahan Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II..... 104

15. Pelaksanaan Tindakan Siklus III Pada Siswa Kelas X AP 2 SMKN 3 Padang Tahun Ajaran 2010/2011..... 111

16. Perolehan Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X AP 2 Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi Semester 1 SMK Negeri 3 Padang Siklus III.....115

17. Perolehan Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X AP 2 Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi Semester 1 SMK Negeri 3 Padang Siklus III..... 117

18. Pelaksanaan Tindakan Siklus IV Pada Siswa Kelas X AP 2 SMKN 3 Padang Tahun Ajaran 2010/2011..... 124

19. Perolehan Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X AP 2 Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi Semester 1 SMK Negeri 3 Padang Siklus IV..... 128

20. Perolehan Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X AP 2 Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi Semester 1 SMK Negeri 3 Padang Siklus IV..... 130

21. Data Hasil Belajar Siswa Kelas X AP 2 SMKN 3 Padang Pada Siklus 4 Tahun Ajaran 2010/2011..... 133

22. Data Tentang Perbandingan Persentase Rata-Rata Perubahan Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus III dan IV 134

23. Data Tentang Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II dan IV..... 136

24. Persentase Rata-Rata Perubahan Aktifitas Belajar Positif Siswa Kelas X AP 2 Pada Siklus I, II, III, IV Tahun Ajaran 2010/2011 139

25. Persentase Rata-Rata Perubahan Aktifitas Belajar Negatif Siswa Kelas X AP 2 Pada Siklus I, II, III, IV Tahun Ajaran 2010/2011 141

26. Persentase Rata-Rata Perubahan Bobobt Aktifitas Belajar Positif Siswa Kelas X AP 2 Pada Siklus I, II, III, IV Tahun Ajaran 2010/2011Tahun Ajaran 2010/2011 143

27. Persentase Rata-Rata Perubahan Bobot Aktifitas Belajar Negatif Siswa Kelas X AP 2 Pada Siklus I, II, III, IV Tahun Ajaran 2010/2011 145

28. Persentase Rata-Rata Perubahan Hasil Belajar Siswa Kelas X AP2 Pada Sebelum Penerapan Model Pembelajaran TTW, Setelah Penerapan Siklus II, dan IV Tahun Ajaran 2010/2011II..... 147

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Proses Komunikasi 27
2. Alur Pembelajaran dengan *think, talk, write* (TTW) 38
3. Kerangka Konseptual 43
4. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan MC Taggart 46
5. Struktur Organisasi 75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Silabus 156
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 159
3. Bahan Ajar 182
4. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write (*TTW*)* Pertemuan I 198
5. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write (*TTW*)* Pertemuan 2 200
6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write (*TTW*)* Pertemuan 3 202
7. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write (*TTW*)* Pertemuan 4 204
8. Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write (*TTW*)* Pertemuan I 206
9. Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write (*TTW*)* Pertemuan 2 207
10. Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write (*TTW*)* Pertemuan 3 208
11. Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write (*TTW*)* Pertemuan 4 209
12. Nilai Tes Formatif 1 Siswa Kelas X AP 2 Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi 210
13. Nilai Tes Formatif 2 Siswa Kelas X AP 2 Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi 211

14. Data Perubahan Hasil Belajar Sebelum Penerapan Model Pembelajaran TTW dengan sesudah Pembelajaran TTW Siswa kelas X AP 2 SMKN 3 Padang Pada Siklus 1 dan Siklus 2 212

15. Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II dan IV Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Komunikasi Siswa kelas X AP 2 SMKN 3 Padang 213

16. Data Hasil Observasi Siswa Siswa Kelas X AP 2 SMKN 3 Padang Pada Siklus 1 dan 2 214

17. Data Tentang Persentase Rata-Rata Perubahan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X AP 2 SMKN 3 Padang Pada Siklus 1 dan Siklus 2..... 215

18. Kelompok Belajar Komunikasi Siswa Kelas X AP 2 SMKN 3 Padang..... 216

19. Soal Ujian Formatif 1 217

20. Kunci Jawaban 218

21. Soal Ujian Formatif 2 221

22. Kunci Jawaban 222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya kurikulum dan peningkatan Sumber Daya Manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru, Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru sebagai pendidik memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menghantarkan keberhasilan siswa, demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa, dalam pelaksanaan mengajar guru berdasarkan pada kurikullum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Pengembangan KTSP menurut Mulyasa Tahun 2006 memfokuskan pada kompetensi tertentu berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang utuh dan terpadu serta dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud dari hasil belajar, KTSP Menurut Muslich Mansur (2007) dalam Muslikah (2010:53) memiliki karakteristik :

> "Berbasis kompetensi dasar bukan materi pelajaran, bertumpu pada kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa bukan penerusan materi pelajaran, berpendekatan atau berpusat pembelajaran bukan pengajaran, berpendekatan terpadu atau terintegraif bukan *diskrit,* bersifat *diversifikatif pluralistik* dan *multikultural,* bermuatan empat pilar pendidikan kesejaga dan yaitu: *(learning to know)* belajar berkarya *(learning to do*), dan belajar hidup bersama *(learning to live together)* berwawasan dan bermuatan manajemen berbasis sekolah.

Proses pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual, maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru merupakan pihak pemegang kunci dari menarik serta tidak menarik dan efektifnya suatu proses pembelajaran karena itu seorang guru juga tidak hanya dituntut untuk mampu menghidupkan suasana kelas dan pendekatan pada siswa tetapi seorang guru juga harus mampu untuk dapat memotifasi siswa dan menjadikan pembelajaran yang sedang berlangsung dan terjadi dapat menjadi suatu proses peningkatan kepribadian bagi siswa, seperti yang diungkapkan oleh Muslikah (2010:10) yang terdapat dalam pasal 40 ayat 2b Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan sangat strategis dan menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan".

Posisi strategis guru dalam bidang pendidikan disebabkan karena pentingya interaksi guru dan siswa. Tanpa Guru mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan, oleh karena itu prasyarat utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses belajar mengajar adalah dengan tersedianya guru yang bermutu dan dapat terjalinya interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Dalam proses pembelajaran tugas utama guru bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan pembimbing. Guru berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Guru diharapkan dalam pelaksanaanya dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif agar dapat mengajar dengan efektif dan sebaik mungkin untuk dapat menjadi penentu bagi keberhasilan siswa (*kuantitas)* dan meningkatkan mutu *(kualitas)* mengajarnya, kesempatan belajar pada siswa dapat ditingkatkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, hal ini berarti memberikan kesempatan belajar lebih banyak dan optimal pada siswa, dan guru sebagai pengajar dapat memperlihatkan keseriusan dan kesungguhanya saat mengajar. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar maka makin tinggi kemungkinan prestasi yang akan dicapainya dengan begitu diharapkan mutu pendidikan dapat ditingkatkan, Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan aktifitas guru untuk dapat memperbaiki mutu, kualitas dan proses belajar mengajar (PBM) dikelas harus selalu dilakukan.

Aktifitas dalam belajar tidaklah selalu baik dan sesuai dengan harapan setidaknya hal ini dapat terlihat dari kebiasaan guru yang selalu menerapkan metode ceramah yang menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa, serta menurunkan minat dan motivasi belajar siswa yang pada giliranya prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan. Di sisi lain juga ada kecendrungan bahwa aktifitas

siswa dalam pembelajaran komunikasi masih rendah, setidaknya ada beberapa indicator yang menunjukkan hal ini, pertama masih sangat rendahnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi terlihat dari cara dan gaya bicara siswa, kosa-kata yang digunakan dan pola tingkah laku siswa yang masih bersikap semaunya, siswa lebih suka berbicara, meribut dan bertengkar adu mulut dengan teman satu kelasnya dan tidak adanya rasa sopan, segan siswa terhadap guru dan teman lainya, kedua dalam proses pembelajaran siswa kurang memiliki keberanian dan rasa percaya diri takut salah dan ditertawakan teman untuk mengungkapkan dan menyampaikan pendapat/ide dan gagasannnya, hal ini terlihat dari masih sedikitnya siswa didalam kelas yang berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Siswa kebanyakan diam saat guru mengajukan pertanyaan maupun memberikan kesempatan untuk bertanya. Kegiatan ini menunjukkan sikap siswa yang diam tidak mengerti sama sekali atau diam sudah mengerti. Ketiga Siswa yang tidak terbiasa untuk merumuskan gagasan sendiri, Keempat adanya kejenuhan pada siswa yang disebabkan oleh guru tidak bisa menghidupkan suasana dan memberikan motivasi dalam diri siswa, serta didukung oleh keadaan kelas yang pengap, padat dan panas, siswa juga dalam keadaan lapar dan haus.

Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus juga tidak baik karna proses pembelajaran menjadi terganggu dan tidak berjalan dengan semestinya karena kegiatan negative lebih besar dibanding dengan kegiatan positif, disinilah guru memiliki tugas dan peranan penting untuk dapat merubah pola tingkah laku siswa

selama ini untuk menjadi lebih baik dan dapat mengarahkan siswa kearah yang lebih baik. Kejadian yang dialami oleh siswa dapat dicarikan solusi dan jalan keluarnya untuk dapat meningkatkan aktifitas positif siswa, karena tugas utama guru adalah mengajar, membimbing, mendidik, melatih dan membelajarkan siswa.

Berikut dapat penulis jabarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dikelas X AP di SMKN 3 Padang.

Tabel 1: Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Komunikasi Siswa Kelas XAP1, XAP2 dan XMB1 Di SMKN 3 Padang.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Aktivitas Siswa Aktifitas Positif dan Negatif	Jumlah Aktifitas	% Aktivitas Siswa
1	X AP 1	36	a. Bertanya	9	25 %
		36	b. Aktif dalam PBM	6	16.6 %
		36	c. Mengerjakan tugas rumah	7	19.4 %
		36	d. Meribut	10	27.7 %
		36	e. Izin keluar	4	11.1 %
2	X AP 2	36	a. Bertanya	16	44.4 %
		36	b. Aktif dalam PBM	10	27.7 %
		36	c. Mengerjakan tugas rumah	3	8.3 %
		36	d. Meribut	4	11.1 %
		36	e. Izin keluar	3	8.3 %
3	X MB1	36	a. Bertanya	14	38.8 %
		36	b. Aktif dalam PBM	12	33.3 %
		36	c. Mengerjakan tugas rumah	5	13.8 %
		36	d. Meribut	3	8.3 %
		36	e. Izin keluar	3	5.5%

Sumber Data : Pengolahan Data Primer (2010)

Dari tabel diatas dapat dilihat bagaimana bentuk aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dari kelas X AP1 sampai X MB1, aktivitas belajar siswa dari ketiga kelas tersebut yang paling banyak melakukan kegiatan meribut dan izin keluar terdapat dikelas X AP1 sebanyak 10 orang siswa meribut dan 4 orang

siswa yang izin keluar, dan siswa yang paling sedikit meribut dan izin keluar terdapat dikelas MB 1 sebanyak 3 orang meribut dan 3 orang siswa yang izin keluar, sedangkan untuk siswa yang meribut dan izin keluar dikelas X AP2 4 orang dan 3 orang siswa, kelas yang terbanyak bertanya dan aktif dalam proses belajar mengajar terdapat dikelas X AP2 dan X MB1 dengan 16 orang siswa yang bertanya dan 10 orang siswa aktif dikelas X AP2 dan 12 orang siswa bertanya dan 12 siswa aktif dalam proses belajar mengajar dikelas MB1, sedangkan untuk kelas X AP1 hanya 9 orang siswa yang bertanya dan siswa yang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas AP1 hanya 6 orang, dengan demikian terlihat jelas sekali bahwa X AP1 lah aktifitas belajar siswa yang terendah.

Rendahnya kesadaranan dan keinginan siswa untuk belajar dan lebih besarnya kegiatan meribut dan izin keluar yang dilakukan siswa dalam proses belajar ini disebabkan oleh siswa lebih suka untuk bermain-main dan bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran, kebanyakan siswa masih suka bicara dan ngobrol waktu belajar, siswa merasa takut dan berdebar-debar ketika guru meminta untuk memberikan jawaban, siswa juga kebanyakan tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan mengutarakan pendapatnya, penyebab adalah kebiasaan mencontek siswa yang telah membudaya, siswa tidak mau berusaha untuk mencari jawaban atas soal yang diberikan dan menganggap mudah setiap materi yang diberikan. Kondisi belajar seperti inilah salah satu yang banyak menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, disamping guru sendiri yang masih banyak mengalami

persoalan dalam pembelajaran, seperti pemahaman materi yang masih kurang, penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang jarang digunakan. Hal diatas dapat merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Berikut dapat penulis paparkan hasil belajar siswa X AP1 dan X AP2 pada mata pelajaran Dasar-dasar komunikasi di SMKN 3 Padang.

Tabel 2: Rata-rata Nilai Harian Siswa Kelas X AP 2 Semester 1 pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi di SMK Negeri 3 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata Rata	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	% Ketuntasan Siswa	
						Ya	Tidak
1	X AP 1	36	69.52	21	15	58.33 %	41.66 %
2	X AP 2	36	73.10	17	12	58.62 %	41.37 %

Sumber : Guru Komunikasi Kelas X AP2 SMK N 3 Padang (2010)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa pada tengah semester dikelas X AP1 adalah dari 36 orang siswa yang tuntas 21 orang siswa dan sisanya sebanyak 15 orang tidak tuntas dengan rata-rata kelas 69,52. Sedangkan untuk kelas X AP2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dan sisanya 12 orang tidak tuntas, dikelas ini nilai rata-rata siswa 73.1 ini berarti bahwa kedua kelas ini belum mencapai krtiteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

Guru sebagai fasilitator juga harus mampu membangkitkan, menyalurkan, dan meningkatkan motivasi dan komunikasi siswa, agar hal-hal seperti diatas dapat dikurangi, guru juga harus dapat berkomunikasi dengan baik terhadap siswa, karena

komunikasi merupakan hal yang sangat penting antara guru dan siswa yang menjadikan mereka dapat saling berbagi informasi, bertukar pikiran dan berbagi rasa, dengan harapan agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan tuntas baik secara perorangan maupun secara *klasikal.* Dengan berkomunikasi orang dapat menyampaikan pengalamanya kepada orang lain, sehingga pengalaman itu menjadi milik orang lain pula tanpa mengalaminya sendiri.

Komunikasi merupakan suatu tindakan di mana seseorang memberikan atau menerima dari orang lain informasi tentang kebutuhan, keinginan, persepsi, pengetahuan atau kondisi *afektif.* Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas komunikasi siswa adalah dengan melaksanakan model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuanya sendiri. Untuk mengatasi permasalahan diatas sebagai alternative dapat diterapkan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW). Model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) didasarkan pada pemahaman bahwa belajar merupakan prilaku social, dimana mendorong siswa untuk berfikir sebelum berkomunikasi dan bertindak dengan sebuah pertegasan atas topic yang disampaikan.

Dengan model pembelajaran *think, talk write* (TTW) ini penulis berharap agar siswa dapat lebih active lagi untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bertitik tolak dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian

tindakan kelas (PTK) dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Aktivitas Komunikasi Siswa Kelas X AP2 Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi di SMKN 3 Padang"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada umumnya komunikasi siswa diduga masih rendah, terlihat dari cara dan gaya bicara siswa, kosa-kata yang digunakan dan pola tingkah laku siswa yang masih bersikap semaunya dan kebiasaan berkomunikasi siswa ini terpengaruh dari lingkungan dan pergaulanya.
2. Siswa diduga masih banyak yang malu dan kehilangan rasa percaya diri untuk mengeluarkan dan mengutarakan ide, gagasan, ataupun pendapatnya dikelas, karena takut ditertawakan oleh teman temanya**.**
3. Siswa diduga kebanyakan masih berdebar-debar dan takut ketika guru meminta mereka untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan siswa jarang untuk bertanya pada guru.
4. Siswa dalam proses pembelajaran pada umumnya diduga masih enggan untuk kedepan kelas ketika diminta guru. Diharapkan dengan diterapkan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa juga dapat meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi lebih baik dalam segala situasi.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikiasi masalah dan pembahasan masalah yang dikemukakan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) diduga sudah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XAP 2 pada mata pelajaran Dasar-dasar Komunikasi di SMK Negeri 3 Padang.
2. Apakah penerapan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) diduga sudah dapat menurunkan aktivitas negatif dan meningkatkan aktivitas positif yang dilakukan siswa dikelas X AP2 pada mata pelajaran Dasar-dasar komunikasi di SMK Negeri 3 Padang.
3. Bagaimana sikap siswa setelah penerapan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi di Kelas X AP2 SMK Negeri 3 Padang.

D. Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini, yaitu model pembelajaran *think, talk, write* (TTW), Dengan model pembelajaran ini diharapkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi dapat meningkat.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui seberapa besar penerapan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) diduga sudah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam komunikasi dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X AP 2 pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Komunikasi di SMK Negeri 3 Padang.
b. Untuk mengetahui seberapa besar penerapan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) ini diduga sudah dapat menurunkan aktivitas negatif dan meningkatkan aktivitas positif siswa selama proses pembelajaran Dasar- dasar Komunikasi di kelas X AP 2 SMK N 3 Padang.
c. Untuk mengetahui sikap siswa setelah penerapan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) pada Mata Pelajaran Dasar-dasar komunikasi di kelas X AP 2 SMK N 3 Padang.

F. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis sebagai syarat untuk menyelesaikan program strata satu (SI) dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru sebagai pertimbangan dan perbandingan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan skripsi berikutnya.
4. Bagi siswa diharapkan lebih berani untuk menyampaikan dan mengutarakan pendapat, ide, gagasan dan pertanyaan dan dapat meningkat lagi keaktifanya dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL

DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Aktivitas

Kata aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti keaktifan, kegiatan didalam keaktifan siswa sangat diperlukan sebab dengan keterlibatan siswa secara aktif maka semakin besar mengalami proses belajar, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya keaktifan sangat penting dalam interaksi hasil belajar mengajar, seperti yang dikemukakan oleh Sadirman (2005:97) "Dalam kegiatan belajar subjek didik atau siswa harus aktif berbuat, dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas tanpa aktivitas proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik".

Aktivitas adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan kemajuan atau prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan, aktifitas merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Sadirman (2005:100) Aktivitas belajar itu adalah sebagai berikut :

> "Aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas ini harus berkaitan, sebagai contoh seseorang sedang belajar dengan membaca, secara fisik kelihatan bahwa orang tadi

> membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mental tidak tertuju pada buku yang dibaca, ini menunjukan tidak ada keserasian aktivitas fisik dengan aktivitas mental".

Aktifitas merupakan kegiatan fisik dan mental dalam belajar keduanya harus optimal kalau keduanya tidak optimal maka proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik dan siswa juga tidak dapat aktif dikelas. Dalam pembelajaran aktif guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Siswa dikatakan belajar aktif apabila selama proses pembelajaran dia melakukan aktivitas, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara mental.

Sehubungan dengan itu pendapat lain dikemukakan oleh Piaget dalam Sadirman (2005:100) menerangkan bahwa "Seseorang anak itu perlu berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan, berarti anak itu tidak berfikir, oleh karena itu agar anak berfikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri, berfikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berfikir pada taraf perbuatan". Pendapat lain juga diungkapkan oleh Djaafar mengenai aktifitas, menurut Djaafar (2001:82) menerangkan bahwa "Suatu aktivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif bila proses pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu". Aktivitas merupakan hal penting dalam pembelajaran sebab belajar pada prinsipnya merupakan perubahan tingkah laku. Untuk mengelompokkan aktivitas yang sedang berlangsung indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam

pembelajaran menurut Paul B. Diedrich dalam Sadirman (2005:99) membedakan aktivitas tersebut menjadi beberapa bagian yaitu:

1. *Visual activities* seperti membaca, memperlihatkan gambar, demonstrasi, mengamati percobaan.
2. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat, memberi saran, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik, mendengarkan pidato.
4. *Writing activities* seperti menulis cerita, membuat karangan, membuat laporan, mengisi angket, dan menyalin.
5. *Drawing activities* yaitu menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model, melakukan demonstrasi, mereparasi, berkebun, bermain, beternak.
7. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, memutuskan dan membuat keputusan.
8. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, bergairah, tegang, dan gugup.

Aktifitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan ini bermacam-macam mulai dari membaca, demonstrasi, mendengarkan diskusi, musik, percakapan, menulis cerita, membuat laporan, melakukan percobaan, menanggapi, sampai pada menaruh minat, merasa bosan, tegang dan gugup. Pada pengelompokan aktivitas diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas-aktivitas tersebut terdiri atas aktivitas *verbal* yaitu kegiatan yang mengeluarkan ujaran atau suara, aktivitas *non verbal* yaitu kegiatan yang tidak

mengutamakan ujaran, aktivitas mental yaitu kegiatan yang memperlihatkan perubahan sikap atas dasar perubahan pikiran dan perasaan siswa.

Siswa dalam belajar juga memiliki berbagai macam aktifitas yang mereka lakukan baik verbal, non verbal maupun aktifitas mental, kegiatan pembelajaran menghendaki aktivitas siswa seoptimal mungkin, aktivitas siswa bukan hanya secara individual tetapi juga dalam kelompok sosial, aktivitas siswa dalam kelompok sosial akan menumbuhkan interaksi dalam kelompok. Interaksi dikatakan maksimal bila interaksi itu terjadi antar guru dan siswa, antara siswa dan guru, antara siswa dengan siswa.

Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa yang melakukan aktivitas yang dapat menunjang kepada hasil belajar, ada siswa yang melakukan aktivitas positif dan aktivitas negatif, salah satu indikator yang menyatakan aktivitas pembelajaran menurut Paul. B. Diedrich dalam Sadirman (2005:99) adalah ”*Emotional Activities*” termasuk kepada aktivitas siswa yang kurang baik, siswa merasa bosan untuk belajar maka akan melakukan aktivitas yang lain selain belajar dan mereka akan menganggu siswa lain dalam proses belajar mengajar, Selain *emotional activities* (aktifitas kurang baik) aktifitas yang baik dan positif dalam pelaksanaanya juga memiliki banyak manfaat, siswa yang aktif dan mandiri dapat memanfaatkan aktifitas yang mereka lalukan dengan baik untuk meningkatkan keaktifan dikelas dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Menurut Hamalik (2002:1) mengenai manfaat aktivitas dalam pembelajaran sebagai berikut :

a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek siswa.
c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dengan masyarakat antara guru dengan orang tua.
g. Pembelajaran dan belajar dilakukan secara *realistis* dan *kongkrit.*
h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup.

Banyak manfaat aktivitas yang bersifat positif yang dapat diambil oleh siswa salah satunya dapat mencari pengalaman sendiri, dapat menjadi mandiri, kuat bertanggung jawab dapat memupuk disiplin dalam belajar, menciptakan suasana yang demokratis, kekeluargaan dan saling menghargai satu sama lain. Disamping itu juga dapat membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dengan masyarakat antara guru dengan orang tua.

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat, banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang

apa yang dikomunikasikan itu. Menurut Widjaja (2002:29) mengenai komunikasi adalah sebagai berikut :

> ”Suatu tingkah laku perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pngoperan lambang-lambang yang mengandung maksud atau arti, atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain, atau suatu pemindahan atau penyampaian mengenai pikiran dan perasaan-perasaan”.

Komunikasi merupakan suatu tindakan di mana seseorang memberikan atau menerima dari orang lain informasi tentang kebutuhan, keinginan, persepsi, pengetahuan atau kondisi afektif. Komunikasi dapat bersifat sengaja maupun tidak disengaja, dan dapat terjadi lewat modus lisan maupun tulisan, Sementara itu pendapat lain mengenai komunikasi juga diungkapkan oleh effendy, menurut Effendy (2000:13) mengenai komunikasi adalah :

> “Proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan”.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting yang menjadikan orang dapat saling berbagi informasi bertukar pikiran dan berbagi perasaan. Dengan berkomunikasi orang dapat menyampaikan pengalamanya kepada orang lain, sehingga pengalaman itu menjadi milik orang lain pula tanpa mengalaminya sendiri, Melalui lambang-lambang yang bermakna dari

sipemberi pesan dan penerima pesan yang dapat merubah tingkah laku seseorang.

Dengan berkomunikasi orang dapat merencanakan masa depanya, membentuk kelompok-kelompok lain, dan melalui berkomunikasi yang baik orang juga dapat menyampaikan informasi, ide, opini, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap, perbuatan dan sebagainya kepada sesamanya secara timbal-balik, sebagai penyampaian maupun penerima komunikasi, Karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa melakukan komunikasi dengan yang lainya. Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam interaksi antar manusia melalui komunikasi inilah orang dapat menyebabkan adanya saling pengertian dan saling memahami, adanya komunikasi yang terbuka menyebabkan hubungan antara manusia dapat berjalan dengan baik.

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukan jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu dimana komunikasi hanya dapat terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media dan media penerima yang biasa disebut dengan unsur-unsur, berikut adalah penjelasan mengenai unsur-unsur komunikasi.

3. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi menjadikan orang dapat saling berbagi informasi, bertukar pikiran, berbagi rasa dan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Keberhasilan setiap aspek dalam kehidupan ini didukung oleh komunikasi dan kecakapan dalam berkomunikasi. Diungkapkan oleh Mas'ud dan Mahmud (2005:2) unsur-unsur yang dapat menjadikan komunikasi dapat berlangsung dengan baik adalah sebagai berikut :

1. Manusia
   Komunikasi, apapun bentuknya, senantiasa melibatkan manusia sebagai pelaku, baik sebagai pengirim atau penerima pesan.
2. Pesan
   Pertukaran pesan, baik secara verbal maupun nonverbal terjadi selama komunikasi berlangsung. Ucapan, suara, gerak, isyarat, ekpresi wajah, dan sentuhan fisik merupakan alat untuk menyampaikan pesan.
3. Saluran
   Pesan disampaikan melalui indera secara verbal dan non verbal. Sebagai pelaku Komunikasi manusia mempunyai berbagai saluran. Pesan melalui suara, pesan melalui penglihatan, rasa, penciuman, sentuhan dan sebagainya.
4. Gangguan
   Suara berisik dapat merupakan gangguan dan penerimaan pesan komunikasi. Lebih dari itu, ketidaknyamanan yang bersifat fisik, seperti udara pengap, lingkungan padat, ruangan yang panas, bau yang tidak sedap atau factor pribadi seperti prasangka, ketidaksesuaian perasaan.
5. *Konteks*
   Komunikasi selalu berhubungan dengan perilaku. *Konteks* komunikasi dan perilaku sangat erat meskipun demikian pengaruhnya sangat halus sehingga tidak terasa. *Konteks* komunikasi dan perilaku dapat diperhatikan pada perubahan sikap seseorang pada saat mengubah gaya bicara, sikap tubuh, cara berpakaian.
6. Umpan Balik
   Komunikasi selalu terjadi diantara dua pihak, pengiriman dan penerima pesan. Setiap kali komunikasi terjadi kedua pihak saling bertukar pesan atau informasi. Isyarat verbal dan non verbal yang terjadi dalam komunikasi disebut umpan balik Dari umpan balik dapat diketahui cara lawan komunikasi menangkap pesan disampaikan.

7. Pengaruh
   Pengalaman komunikan berpengaruh terhadap kedua pihak yang saling berinteraksi. Pengaruh komunikasi dapat bersifat emosional, fisik, kofnitif atau kombinasi dari ketiganya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri dari manusia, apapun bentuknya senantiasa melibatkan manusia sebagai pelaku baik sebagai pelaku, pengirim atau penerima pesan. Pertukaran pesan dapat terjadi melalui ucapan, suara, gerak, isyarat dan ekspresi yang lihatkan oleh manusia, dalam berkomunikasi unsur lainya adalah saluran yang disampaikan baik melaui suara, melalui penglihatan. Tidak selamanya komunikasi yang berlangsung terbebas dari gangguan, apabila gangguan ini terjadi maka kenyamanan dalam penerimaan pesan dan menyampaikan pesan pun dapat terganggu, unsur lainya adalah *konteks*, komunikasi selalu berhubungan dengan perilaku, *konteks* komunikasi ini biasanya dapat diperhatikan pada perubahan sikap seseorang pada saat seseorang mengubah gaya bicara, dan sikap tubuhnya. Selanjutnya umpan balik, terjadinya umpan balik antara kedua belah pihak saling bertukar pikiran ataupun informasi, dan pengaruh setelah umpan balik terjadi maka akan muncul pengaruh terhadap komunikasi yang dilakukan pada saat berinteraksi terhadap kedua belah pihak.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering berhubungan dengan orang lain, maka dalam hal ini kita bertujuan untuk menyampaikan informasi dan

mencari informasi, sehingga komunikasi yang kita lakukan dapat tercapai. Dalam berkomunikasi setiap orang memiliki tujuan yang akan disampaikannya begitu juga dengan komunikasi dalam pelaksanaanya memiliki beberapa tujuan, tujuan komunikasi menurut Widjaja (2006:10-11) sebagai berikut :

1. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti, sebagai penjabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
2. Memahami orang lain. Kita sebagai penjabat/pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkanya, jangan mereka menginginkan orang yang berbeda.
3. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain, kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan persuasif bukan memeksakan kehendak.
4. Mengerjakan orang lain untuk melakukan sesuatu menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan-kegiatan yang dimaksud kondisi ini adalah kegiatan yang lebih mendorong namun cara yang baik untuk melakukannya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering berhubungan dan berbicara dengan orang lain, banyak hal yang ingin disampaikan dan diwujudkan dalam berkomunikasi dengan tujuan apa yang kita bicarakan dapat dimengerti oleh orang lain, apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain dan mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan dan untuk mewujudkanya kita harus berusaha melakukan berbagai pendekatan-pendekatan yang baik agar apa yang kita sampaikan atau kita gagasan dapat diterima oleh orang lain,

dalam berkomunikasi tidak selalu orang lain yang harus memahami kita tetapi kita juga harus dapat memahami orang lain, apa yang mereka sampaikan dan apa yang mereka inginkan kita harus dapat memahaminya.

4. Fungsi Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi ini adalah merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dilaksanakan agar tercipta hubungan yang baik, dalam pelaksanaanya komunikasi juga memiliki fungsi.

Menurut Mulyana (2000:5-30) fungsi komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Komunikasi *Sosial*
   Fungsi komunikasi sebagai komunikasi social setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW,desa, kota dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.
2. Fungsi Komunikasi *Ekspresif*
   Erat kaitanya dengan komunikasi social adalah komunikasi *eksprensif* yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi *eksprensif* otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain. Namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi *instrument* untuk menyampaikan perasaan-perasaan, emosi kita. Perasaan tersebut dikomunikasikan melalui pesan-pesan *nonverbal*. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, perihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata namun terutama lewat perilaku *nonverbal*.
3. Fungsi *Ritual*

Erat kaitanya dengan komunikasi *ekspresif* adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara *kolektif,* suatu komunitas sering melakukan upacara upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, ideology atau agama mereka.

4. Fungsi *Instrumental*
   Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum mengimformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakan tindakan dan juga menghibur.
5. Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan, mengandung muatan *persuasive* dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengaran mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui.

Komunikasi juga memiliki banyak fungsinya mulai dari fungsi *social, ekspresif, ritual* sampai pada *instrumental,* sebagai alat komunikasi tidak saja dapat kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan baik dan mempengaruhi orang lain, fungsi lain dari komunikasi ini adalah dapatnya kita ikut terlibat berpartisipasi dalam ritual-ritual upacara yang diadakan oleh sekelompok orang dalam suatu kelompok, suku, namun komunikasi juga dapat menghancurkan hubungan tersebut, komunikasi yang berfungsi sebagai *instrument* dapat mengimformasikan dan mengubah prilaku yang dapat bersifat menghibur. Belajar berkomunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat digunakan dalam kehidupan, kita dapat menjaga

hubungan baik dengan sesama disetiap lingkungan tempat tinggal dan ditempat kerja adalah tujuan utama demi mendapatkan keuntungan bersama.

5. Proses Komunikasi

Komunikasi merupakan sumber kehidupan sebuah organisasi yang menjembatani informasi dari dua arah antara pengirim dan penerima pesan. Menurut Mas'ud (2005: 6) menyatakan bahwa proses komunikasi terdiri dari enam tahapan sebagai berikut:

1. Pengiriman mempunyai ide yang ingin disampaikan kepada pihak lain.
2. Pengiriman merubah idenya menjadi pesan. Pada saat ia mengubah ide pesan menjadi pesan yang diterima oleh pihak lain, ia menentukan bentuk pesan (kata, ekspresi wajah, gerak isyarat), panjang uraian pesan, susunan, nada dan gaya yang semuanya tergantung pada ide, penerima pesan *(uadience)* dan suasana hati pengirim pesan.
3. Pengirim menyampaikan pesan. Untuk Mengirimkan pesan kepada penerima perlu dipilih saluran komunikasi (verbal atau non verbal, lisan atau tertulis) dan media yang sesuai (telpon, komputer, surat, memo, laporan).
4. Pihak penerima menerima pesan. Komunikasi terjadi apabila *audience* menerima pesan terlebih dahulu. Jika pesan yang dikirim dalam bentuk surat, penerima telah membacanya untuk memahami pesan yang diterimanya.
5. Penerima menafsirkan pesan. *Audience* harus menyelaraskan pemikiran dengan pihak pengirim

pesan, menerima dan memahaminya, kemudian pesan yang diterima disimpan dalam pikiran.

6. Penerima memberikan reaksi dan mengirim umpan balik. Umpan balik berupa respons penerima, batas akhir rangkaian komunmikasi, setelah mendapat pesan, penerima memberikan responsi.

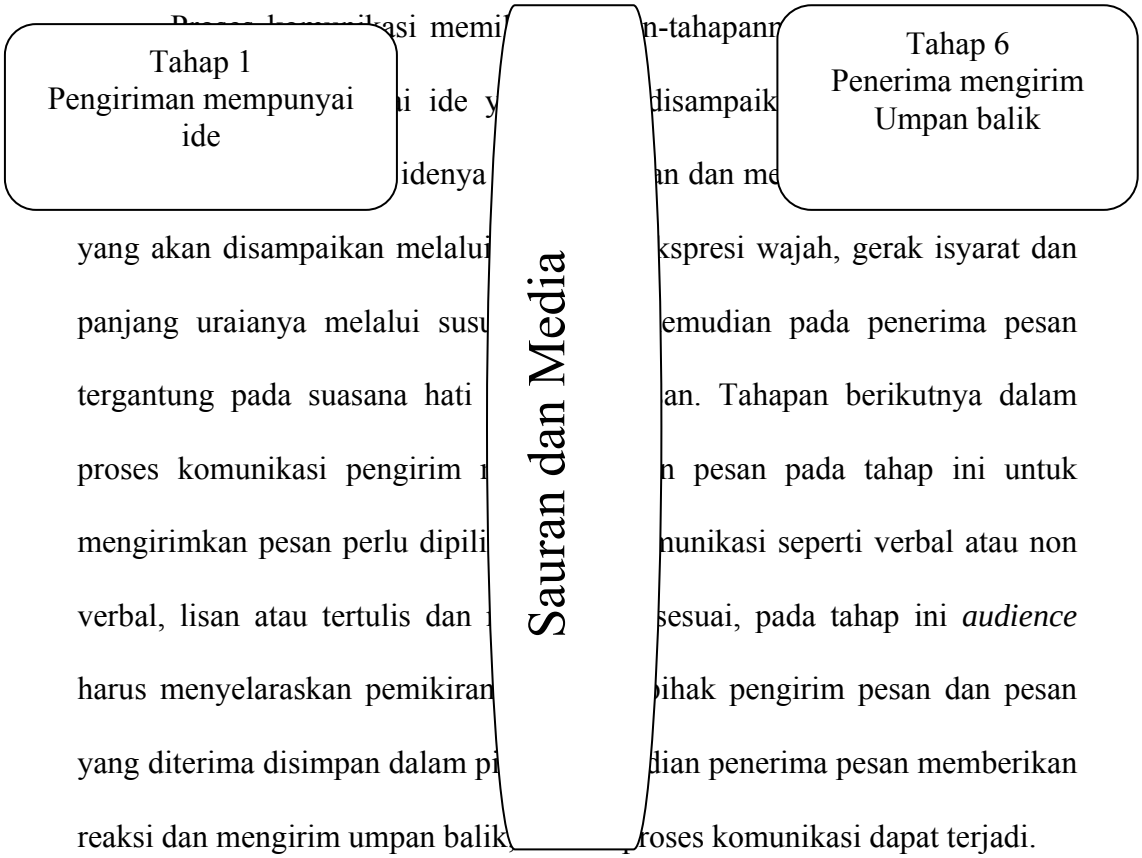

Proses komunikasi memil n-tahapann
i ide y disampaik
idenya an dan me
yang akan disampaikan melalui kspresi wajah, gerak isyarat dan panjang uraianya melalui susu emudian pada penerima pesan tergantung pada suasana hati an. Tahapan berikutnya dalam proses komunikasi pengirim n pesan pada tahap ini untuk mengirimkan pesan perlu dipili munikasi seperti verbal atau non verbal, lisan atau tertulis dan sesuai, pada tahap ini *audience* harus menyelaraskan pemikiran ihak pengirim pesan dan pesan yang diterima disimpan dalam pi dian penerima pesan memberikan reaksi dan mengirim umpan balik roses komunikasi dapat terjadi.

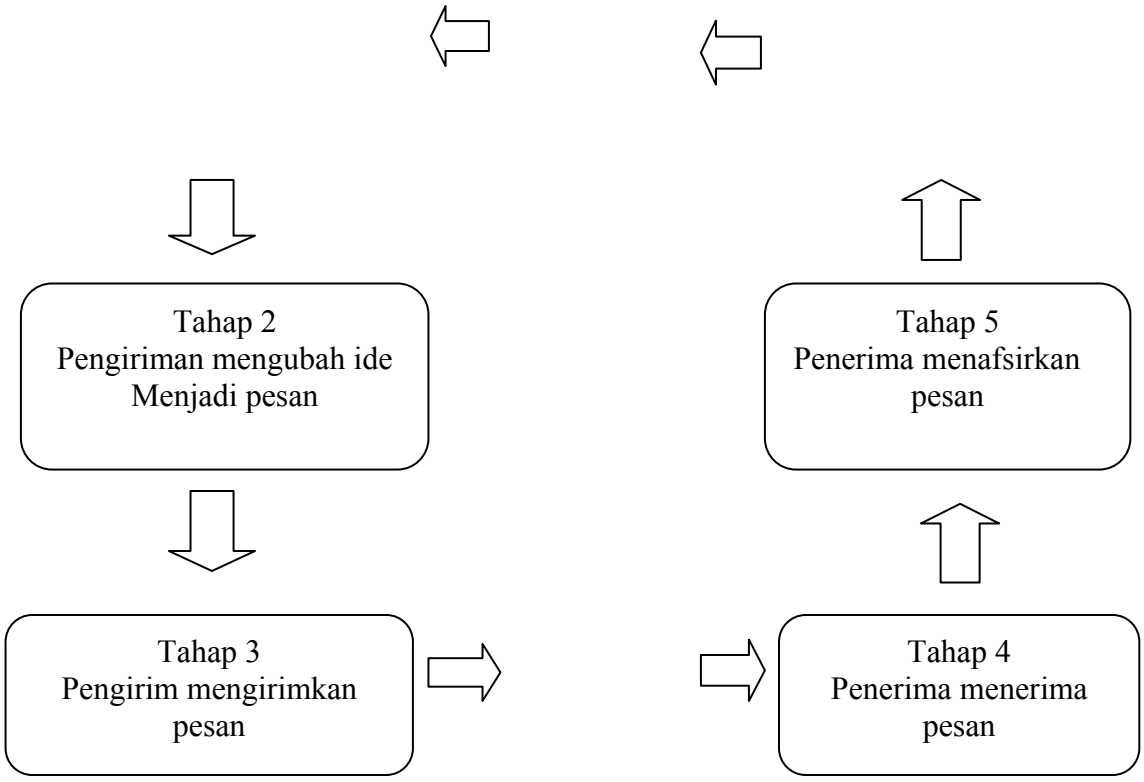

Gambar : 1
Proses komunikasi
Sumber : Mas'ud (2005: 6)

Berdasarkan gambar proses komunikasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi juga mempunyai proses atau tahapan tahapan berkomunikasi yang harus dilalui oleh sipengirim pesan dengan sipenerima pesan. Adanya pengririman ide yang dilalui pada tahapan 1 kemudian pengirim mengubah ide tersebut menjadi pesan pada tahap 2 dan dilanjutkan dengan pengirim mengirimkan pesan pada tahap 3 kemudian pengirim menerima pesan pada tahap 4 setelah sampai pada tahap 4 lalu penerima pesan menafsirkan pesan yang disampaikan pada tahap 5, lalu proses terakhir

adalah penerima pesan melakukan umpan balik atas pesan yang telah dikirim pada tahapan ke 6.

6. Prinsip-Prinsip Komunikasi

Prinsip-prinsip komunikasi seperti halnya fungsi dan definisi komunikasi mempunyai uraian yang beragam sesuai dengan konsep yang dikembangkan oleh masing-masing pakar. Istilah prinsip oleh William B. Gudykunst disebut asumsi-asumsi komunikasi. Larry A. Samovar dan Richard E.Porter menyebutnya karakteristik komunikasi. Deddy Mulyana menyebutnya prinsip-prinsip komunikasi Menurut Mulyana (2000:83-112) prinsip-prinsip komunikasi adalah :

1. Komunikasi adalah suatu proses simbolis. Komunikasi, sesuatu yang bersifat *dinamis, sirkular* dan tidak berakhir pada suatu titik, tetapi terus berkelanjutan.
2. Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi. Setiap orang tidak bebas nilai, pada saat orang tersebut tidak bermaksud mengkomunikasikan sesuatu, tetapi dimaknai oleh orang lain maka orang tersebut sudah terlibat dalam proses berkomunikasi.
3. Komunikasi punya dimensi isi dan hubungan. Setiap pesan komunikasi mempunyai dimensi isi dimana dari dimensi isi tersebut kita bisa memprediksi dimensi hubungan yang ada diantara pihak-pihak yang melakukan proses komunikasi.
4. Komunikasi itu berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan. Setiap tindakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang bisa terjadi mulai dari tingkat kesengajaan yang rendah artinya tindakan komunikasi yang tidak direncanakan (apa saja yang akan dikatakan atau apa saja yang akan dilakukan secara rinci dan detail), sampai pada tindakan komunikasi yang betul-betul disengaja (pihak

komunikan mengharapkan respon dan berharap tujuannya tercapai).

5. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu. Pesan komunikasi yang dikirimkan oleh pihak komunikan baik secara verbal maupun non-verbal disesuaikan dengan tempat, dimana proses komunikasi itu berlangsung, kepada siapa pesan itu dikirimkan dan kapan komunikasi itu berlangsung.
6. Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi.
7. Komunikasi itu bersifat *sistemik*. Dalam diri setiap orang mengandung sisi *internal* yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, nilai, adat, pengalaman dan pendidikan. Bagaimana seseorang berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa hal internal tersebut. Sisi internal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan dimana dia bersosialisasi mempengaruhi bagaimana dia melakukan tindakan komunikasi.
8. Semakin mirip latar belakang sosial budaya semakin efektiflah komunikasi.
9. Komunikasi bersifat *nonsekuensial*. Proses komunikasi bersifat *sirkular* dalam arti tidak berlangsung satu arah. Melibatkan respon atau tanggapan sebagai bukti bahwa pesan yang dikirimkan itu diterima dan dimengerti.
10. Komunikasi bersifat *prosesual*, dinamis dan transaksional. *Konsekuensi* dari prinsip bahwa komunikasi adalah sebuah proses adalah komunikasi itu dinamis dan *transaksional.* Ada proses saling memberi dan menerima informasi diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi.
11. Komunikasi bersifat *irreversible.* Setiap orang yang melakukan proses komunikasi tidak dapat mengontrol sedemikian rupa terhadap efek yang ditimbulkan oleh pesan yang dikirimkan. Komunikasi tidak dapat ditarik kembali, jika seseorang sudah berkata menyakiti orang lain, maka efek sakit hati tidak akan hilang begitu saja pada diri orang lain tersebut.
12. Komunikasi bukan panaseat untuk menyelesaikan berbagai masalah. Dalam arti bahwa komunikasi bukan satu-satunya obat mujarab yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Banyak sekali prinsip komunikasi yang telah diungkapkan oleh Mulyana, dimana secara garis besar komunikasi suatu proses simbolis, punya dimensi isi dan hubungan setiap pesan, komunikasi mempunyai dimensi isi dimana dari dimensi isi tersebut kita bisa memprediksi hubungan yang ada diantara pihak-pihak yang melakukan proses komunikasi. Komunikasi itu berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan, terjadi dalam konteks ruang dan waktu pesan, melibatkan prediksi peserta komunikasi.

7. Tipe Komunikasi

Seperti halnya definisi komunikasi, klasifikasi tipe komunikasi atau bentuk komunikasi dikalangan pakar juga berbeda satu sama lainya. Klasifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalamandan bidang studinya. Menurut Cangara (2008:31-38) Tipe komunikasi adalah :

1. Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication).*Adalah proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri.
2. Komunikasi Antar pribadi (*Interpersonal communication).* Adalah Proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.
3. Komunikasi Publik (*Public Communication)*
   Komunikasi public menunjukan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khalayak yang lebih besar.
4. Komunikasi Masa (*Mass Communication)*

> Proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya missal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film.

Komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu benda, kejadian alam, peristiwa yang diamatinya, komunikasi yang dilakukan antar pribadi adalah komunikasi yang dapat kita lakukan dengan orang lain dalam situasi tatap muka dan saling berinteraksi sama lain. Komunikasi yang dilakukan oleh orang lain ada juga dalam bentuk pidato dan komunikasi massa yang melalui radio, televisi.

8. Pengertian Metode, Pendekatan dan Model pembelajaran

Metode belajar merupakan cara yang digunakan siswa untuk memudahkan memahami materi yang dipelajari. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran hanya mungkin dapat dimplementasi melalui penggunaan metode. Metode menurut Sanjaya (2006:147) “Adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Sudjana, Menurut Sudjana Menurut Sudjana (2002:76) Metode Mengajar ”Adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat

berlangsungnya pengajaran". Berdasarkan metode diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran adalah cara/teknik mengajar yang digunkan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran agar siswa mudah memahami pelajaran dengan baik.

Metode pembelajaran yang direncanakan tidak harus satu metode untuk setiap tatap muka pembelajaran, untuk itu guru dalam pembelajaranya bisa mengemas beberapa metode pembelajaran, lebih-lebih ditingkat sekolah menengah umum, dimanan siswa sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan dan perkembangan teknologi yang pesat.

Sehingga hal ini menyebabkan guru perlu memperhatikan fenomena apa yang sedang terjadi disekitar siswa. Apabila siswa tertarik pada kecanggihan alat komunikasi seperti HP maka pendekatan pembelajaran dimulai dari HP yang menjadi perhatian mereka, dengan demikian tidak perlu membuat situasi awal belajar siswa yang berbeda dengan yang sedang terjadi, selain memperhatikan penggunaan metode pembelajaran kita sebagai guru juga harus dapat melakukan pendekatan kepada siswa, agar siswa merasa senang dengan gurunya dan dan siswa dapat menyenangi pelajaran yang diberikan guru, untuk melakukan pendekatan pada siswa tidaklah terlalu sulit karena hal ini hanya membutuhkan kedekatan guru dengan siswa, pendekatan pembelajaran yang dapat dijadikan panduan bagi guru dalam meningkatkan

aktivitas siswa dikelas adalah melalui pendekatan komunikatif. Menurut Agus (2008:3) Pendekatan Komunikatif adalah :

> ”Aktivitas pembelajaran yang komunikatif dapat menciptakan situasi menarik, mendalam, dan intensif dalam pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan dalam menciptakan kondisi komunikatif adalah memahami pesan, mengajukan pertanyaan untuk menghilangkan keraguan dan mendapat lebih banyak informasi, membuat catatan, menyusun catatan secara logis, serta menyampaian pesan”.

Dengan adanya pendekatan komunikatif yang dilakukan guru diharapkan siswa lebih terbuka, guru dapat memahami keadaan dan kesenangan dari siswa, dalam pemberian materipun guru seharusnya dapat memahami keadaan siswa

Untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru sebaiknya memperhatikan segala aspek yang akan dilakukan, mulai dari pemilihan metode pembelajaran, pendekatan dalam pembelajaran sampai pada model pembelajaran, model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan sedangkan pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membantu para pengajar dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara belajar serta bagaimana belajar. Model Pembelajaran Menurut Agus (2008:1) adalah :

> ”Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi

> sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran".

Dalam pemilihan model pembelajaran diharapkan guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mendapat perhatian yang serius dari siswa, sehingga interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik sehingga meningkatkan aktivitas siswa. Bahkan sebaliknya jika pemilihan model tidak memperhatikan syarat-syarat yang wajib dipenuhi akan menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran, diantaranya membosankan, tidak menumbuhkan kreativitas siswa dan adanya pemberontakan batin oleh siswa.

9. Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW)

Menurut Kuswari dalam Ansari (2003:36) Model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin. Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Pembelajaran ini pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Alur TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide *(sharing)* dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif

jika dilakukan dalam kelompok heterogen antara 3-5 orang siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman, kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

a. Prosedur pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW).

1. *Think* (Berfikir)

   Aktifitas membaca siswa dapat terlihat dari membaca suatu teks, soal kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah kita baca. Catatan dibuat dengan bahasa sendiri, berupa apa yang diketahui dan tidak diketahui dari teks soal yang diberikan, dan menemukan cara penyelesaianya. Menurut Irsyad (2004:3) "Kita terangsang untuk berfikir ketika harus menjawab suatu pertanyaan, memecahkan masalah, dan mengambil suatu keputusan dari sejumlah alternatif, karena dalam proses berfikir kita menggagas, mengolah gagasan, menimbang-nimbang dan menghubungkan hal-hal baru". Dalam menggagas, menimbang, dan memecahkan masalah kita berarti berfikir, berfikir untuk bagaimana masalah tersebut dapat dipecahkan, dengan begitu kita telah melatih otak kita untuk dapat berfikir terhadap satu hal yang ingin diselesaikan

Begitu juga dalam belajar, setelah kita membaca soal kita ingin menyelesaikan dan menjawabnya dengan menyalin kedapan catatan. belajar rutin dapat merangsang aktifitas berfikir sebelum dan setelah membaca, dan membuat catatan dapat mempertinggi pengetahuan siswa dan meningkatkan keterampilan berfikir dan menulis.

2. *Talk* (Berbicara)

Pada tahap kedua ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa. Hal ini dimaksudkan agar dalam tiap kelompok terdapat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga terdapat siswa yang membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya, para siswa berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menyampaikan ide yang diperoleh pada tahap *think* kepada teman-teman diskusi sekelompoknya yaitu dengan membahas hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi.

Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang ada dalam materi (buku). Selain itu dalam tahap ini siswa memungkinkan untuk terampil berbicara. Diskusi yang terjadi pada tahap *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan

merefleksikan pikiran siswa. Siswa tidak takut lagi untuk berbicara dalam kelas dan siswa tidak berdebar-debar lagi ketika ingin bertanya pada guru, ataupun saat guru mengajukan pertanyaan dan meminta siswa untuk memberikan jawabanya.

> Menurut Yuanita (2010:8) Berbicara "adalah Keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, berbicara merupakan wujud dari aktifitas lisan dalam berkomunikasi, walaupun komunikasi yang efektif tidak dapat mengutarakannya".

Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang telah disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengan, dimana tujuanya adalah untuk dapat berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiranya secara efektif, maka sekiranya sipembicara dapat memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

3. *Write* (Menulis)

Tahap terakhir adalah *write* (menulis) dalam tahap *write* ini siswa menuliskan hasil diskusi kelompoknya pada buku catatan atau kertas *double folio*. Aktiftas menulis berarti siswa *mengkonstruksikan* idenya, karena setelah berdiskusi siswa mengungkapkanya dalam dengan menulis. Dalam menulis kita harus dapat menyampaikan apa yang akan dikatakan, Menurut Winarno (1982:79-81) "Dalam menulis ada dua persoalan pokok yang harus diperhatikan yaitu apa yang akan

ditulis dan bagaimana menuliskanya". Ini berarti bahwa sebelum menulis harus mengerti dahulu dengan apa yang akan ditulis, setelah tau dengan materi dan yang akan ditulis kemudian baru memikirkan bagaimana cara menuliskanya dalam buku atau kertas, tanpa disadari otak kita bekerja berfikir menemukan jawabanya.

b. Alur Pembelajaran dengan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW).

Menurut Kuswari dalam Silver dan Smith (1996:20) dikutip dari www.*Elvinmiradi.com*-Kamis 30 Desember 2010 jam 10.00.

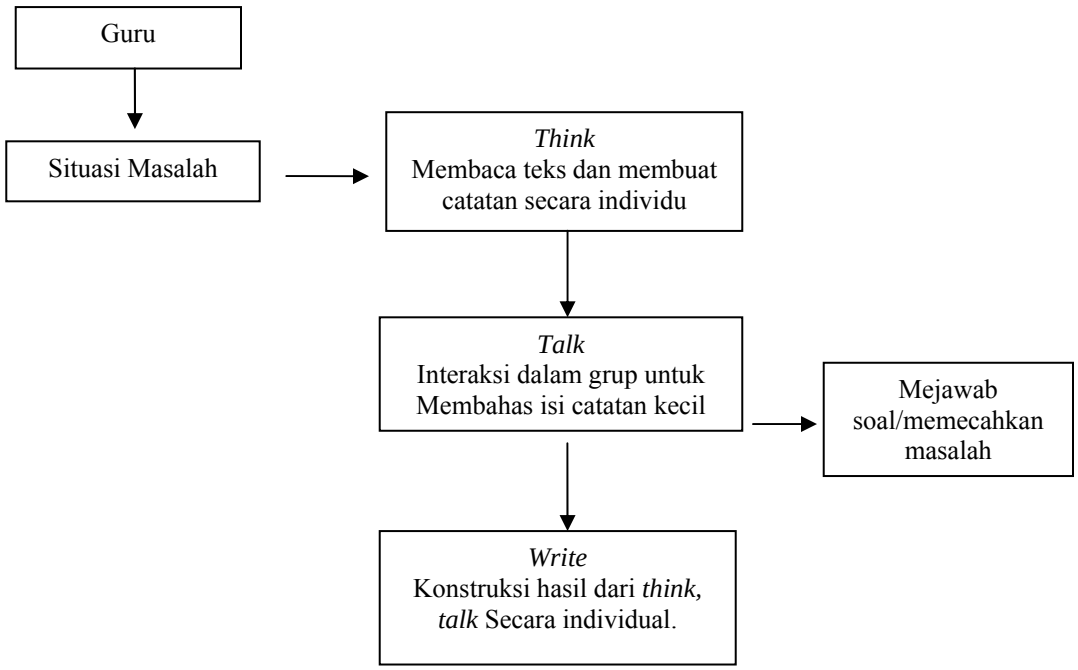

Gambar 2 : Alur Pembelajaran dengan *Think, Talk, Write* (TTW)
Sumber : Kuswari dalam (Silver dan Smith, 1996 : 20)

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa alur dari model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) Alur TTW dimulai dari

keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide *(sharing)* dengan temannya sebelum menulis, yang dilakukan dalam kelompok yang terdiri dari beberapa orang, kemudian guru memberikan siswa soal yang akan nantinya dipecahkan oleh siswa secara bersama langkah pertama yang akan dilakukan oleh siswa adalah membaca teks dan membuat catatan secara individu, siswa diharapkan pada tahap ini semuanya dapat bekerja dan berfikir menemukan pemecahan masalahnya, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah adanya kerjasama yang baik sesama dalam satu kelompok dalam grup untuk dapat melengkapi catatan baik secara secara individu atau kelompok, menemukan jawabanya dan menuliskanya.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW)

1. Guru membagikan materi (soal) yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
2. Siswa membaca teks dan membuat catatan kecil berupa hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya *(think)*.

3. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas sisi catatan kecil *(talk)*.
4. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan argumentasi *(write)*.

d. Aktivitas Komunikasi

Masalah komunikasi dikelas sulit karena terlalu rumit, guru harus berkomunikasi dengan berbagai penerima yang saling berbeda terhadap lainya, disamping itu guru juga harus berupaya menggunakan berbagai kombinasi dari media lisan, tertulis, pandangan dengar, drama. Pesan yang disampaikan juga bukan hanya fakta, dasar-dasar, sikap, dan gagasan tetapi juga masalah seperti peranan, nilai, konsep tentang kehidupan. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat sulit sekali untuk dapat terwujud, jika siswa sebagai pendengar tidak dapat mendengarkan guru menerangkan pelajaran dengan penuh simpati, untuk dapat terlaksananya pembelajaran yang efektif itu maka siswa diharapkan dapat menjadi pendengar yang baik, Menurut Riyanto (2003:34) Mendengar dengan penuh simpati dapat ditandai dengan :

1. Peka akan perasaan yang menyertai pesan yang disampaikan
2. Mendengan dengan penuh perhatian

3. Tidak menyela pembicaraan atau memberikan komentar ditengah-tengah.
4. Menaruh perhatian pada pembicaraan

Seorang Pendengar yang baik akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dapat menangkap apa yang tidak terungkap dengan kata-kata, dan mampu mengamati dan mencermati bagaimana sipembicara mengungkapkan perasaanya melalui perubahan nada dan volume suara.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Menurut Romi Eka Putra (2008) dalam Skripsinya yang berjudul " Penerapan Metode SQ3R dalam Upaya meningkatkan Motivasi belajar ekonomi siswa kelas X_3 SMAN 5 Padang". Aktivitas Siswa mengalami kenaikan sebesar 19,55 % dari 65,14 % pada siklus I menjadi 84,69 %.
2. Menurut Engi Karnesa (2008) dalam Skripsinya yang berjudul Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode "PQRST"(*Preview,Question, Read, Stade, Test)* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas $VIII_2$ SMPN 1 Sawah lunto". Menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar pada siklus I dan II terlihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas $VIII_2$ SMPN I Sawah lunto selama Metode "PQRST" diterapkan aktivitas positif naik sebesar 13% yaitu

pada Siklus I sebesar 85% menjadi 98% pada Siklus II, sedangkan untuk aktivitas negatif menurun sebesar 33% yaitu pada siklus I sebesar 41% menjadi 8% pada siklus II.

Pada intinya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mana data berasal dari lembar observasi yang telah dianalisis dengan menggunakan persentase, dan penelitian ini memiliki kesamaan dari segi metode SQ3R ataupun ”PQRST” yaitu PTK, tetapi terletak pada langkah-langkah yang digunakan oleh masing- masing peneliti.

C. Kerangka Konseptual

Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar dapat belajar aktif dan kreatif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam proses komunikasi, guru berperan sebagai komunikasi *(komunikator)* yang bertugas menyampaikan pesan/bahan ajar kepada siswa. Siswa bertindak sebagai penerima pesan sehingga komunikasi antara siswa dan guru dapat berjalan dengan lancar, guru dapat menjelaskan materi yang diajarkan dan siswa dapat menyampaikan/menyalurkan ide-ide dan pendapatnya.

Pada dasarnya banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar dan berkomunikasi siswa disekolah dan salah satu caranya adalah melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *think, talk,write* (TTW) penelitian ini dilakukan oleh guru dalam

beberapa siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Penelitian yang menggunakan model pembelajaran *think, talk, write (TTW)* ini dapat dituangkan dalam bentuk kerangka konseptualnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptualnya dapat digambarkan sebagai berikut :

KERANGKA KONSEPTUAL

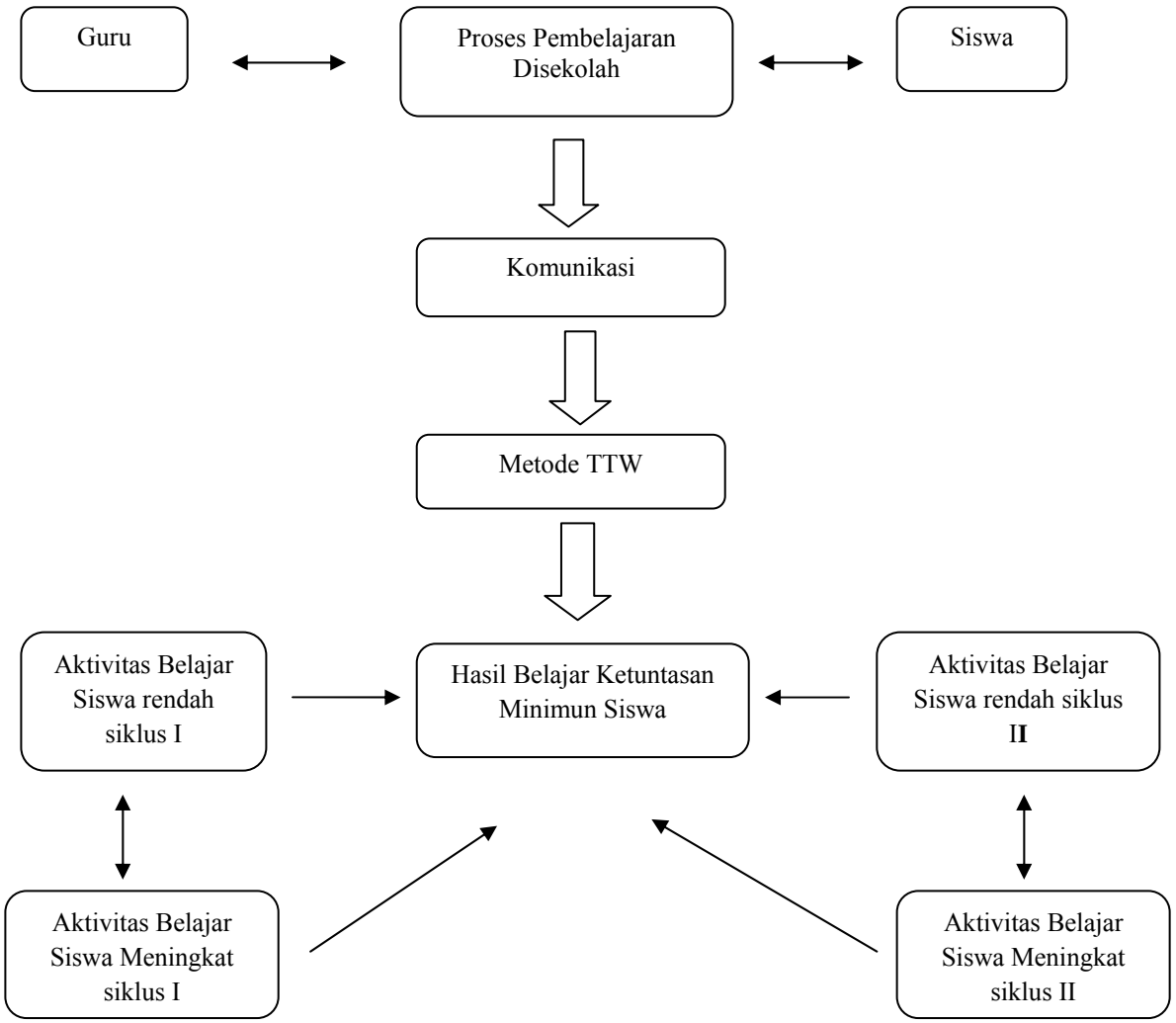

Gambar 1: Kerangka konseptual penerapan metode Think, Talk, Write (TW) untuk meningkatkan aktivitas komunikasi siswa.

B. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini terbagi dalam dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesinnya sebagai berikut :

1. Dengan diterapkan model pembelajaran *think, talk, write (TTW)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas berkomunikasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar komunikasi dikelas X AP 2 di SMKN 3 Padang.
2. Dengan diterapkan model pembelajaran *think, talk, write (TTW*) diharapkan dapat menurunkan aktivitas negative dan meningkatkan aktifitas positif siswa dalam proses belajar mengajar dikelas X AP 2 SMKN 3 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut :

A. Simpulan

1. Model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) pada dasarnya dibangun melalui keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temanya sebelum menulis. Penerapan model TTW ini sangat tepat diterapkan untuk komunikasi, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa sukses dalam berbicara dan berkomunikasi dengan baik.
2. Penerapan model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) ini dapat meningkatkan aktifitas proses belajar mengajar.
3. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan untuk aktifitas positif, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan yang mengalami peningkatan 72.05% disiklus 1 meningkat menjadi 77.94% disiklus 2, ini berarti adanya peningkatan sebesar 5.89 %. Kemampuan siswa yang berfikir dan berpendapat juga mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 70.58% pada siklus 2 menjadi 74.99% mengalami peningkatan dari setiap siklusnya sebesar 4.41%. Keberanian siswa untuk dapat berbicara dan berpendapat dalam menyampaikan idenya didalam kelompok pada siklus 1 hanya ada 67.64%

pada siklus ke dua mengalami perubahan yang tertinggi sekali menjadi 80.87%, Peningkatan pada indicator ini adalah peningkatan yang tertinggi sebesar 13.23%.

4. Adanya peningkatan terhadap siswa yang berfikir dan berbicara juga berpengaruh terhadap siswa yang mencatat dalam kelompok, hal ini terlihat jelas pada siklus 1 sebesar 74.99% yang meningkat pada siklus 2 menjadi 82.35%, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 7.36%. Aktifitas siswa dalam kelompok mencapai kesempurnaan setelah siklus ke2, ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa yang mendengar pendapat dalam kelompok pada siklus 1 sebesar 77.94% meningkat menjadi 83.82%, pada indicator ini meningkat sebesar 5.88%. dan siswa yang mempersentasikan kedepan kelas disiklus 1 sebesar 73.52% meningkat menjadi 80.88%, peningkatan ini terjadi sebesar 7.36%.
5. Penerapan model pembelajaran ini juga dapat menurunkan aktifitas negative siswa dalam proses pembelajaran seperti aktifitas siswa yang terlambat, disiklus 1 sebesar 11.76% menurun pada siklus 2 menjadi 1.47%, Penurunan aktifitas negative juga dapat terlihat pada aktifitas siswa yang meribut dikelas pada siklus 1 sebesar 41.17% dan disiklus 2 menurun menjadi 5,88%. Aktifitas negative lain yang juga terlihat penurunanya terjadi pada aktifitas siswa yang mengerjakan pekerjaan lain, disiklus 1 sebesar 38.23% menurun menjadi 11.76%.

6. Penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan menunjukkan peningkatan terhadap hasil proses belajar mengajar, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah penerapan metode TTW, Nilai rata-rata dari hasil ulangan harian sebelum penerapan metode TTW adalah 73.10, disiklus 1 nilai rata-rata ulangan harian siswa menjadi 80.27 dan 87.66 nilai rata-rata (ulangan harian 11) pada siklus 2.
7. Model pembelajaran *think, talk, write* (TTW) adalah model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mengkonstruksikan pengetahuanya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan dan mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan teman, sehingga dapat saling membantu, bertukar pikiran dan bekerja sama dalam kelompok.
8. Model pembelajaran ini juga dapat melatih siswa dalam menuliskan hasil diskusinya kebentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan jauh lebih memahami materi dan dapat membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X AP 2 pada mata pelajaran dasar-dasar komunikasi di SMKN 3 Padang maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

   Dalam pemilihan metode dan model pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan bahan ajar atau materi, dan dalam pelaksanaanya berdasarkan pada skenario pembelajaran.

2. Bagi pihak sekolah

   Diharapkan agar dapat menyediakan dan melengkapi fasilitas belajar seperti infokus sekolah, leptop milik sekolah dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran lainya, seperti buku–buku penunjang pelajaran dari berbagai penerbit.

3. Bagi siswa

   Diharapkan dalam belajar untuk dapat membawa buku pelajaran kesekolah baik buku paket, catatan dan LKS yang ada dengan melengkapinya dari berbagai sumber yang ada.

4. Bagi peneliti berikutnya

   a) Dapat dijadikan sebagai referensi dalam penulisan skripsinya.
   b) Bagi yang mengambil Penelitian tindakan kelas (PTK) agar dapat memperhatikan pemilihan model pembelajaran atau metode pembelajaran yang akan digunakan harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang akan diajar dikelas kemudian dalam proses pembelajaranya harus berdasarkan pada skenario pembelajaran yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

Ann Marriner, Tomey. 1996. *Guide to nursing management and leadership, mosby year book inc.*

Arikunto,et. al. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____ 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Hasil belajar, Edisi Revisi.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Bovee, l. Courtland. 2008, *Pengantar Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Djaafar, Tengku. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belaja*r. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Djamarah, Bahri Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik : Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta : PT. Rineka Cpita

Deliarnov, 2005. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Denis, Mc Quail. 1987. *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.

Effendy, at. al. 1996. *Ilmu Komunikasi : Teori & Praktek.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

_____. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

_____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Indah Kusumastuti, Yantri. 2009. Chapter 2 : *Komunikasi Dalam Organisasi.* Komunikasi Bisnis (edisi ke1). IPB P.

Irianto, Agus, et. al. 2008. *Modul proses pembelajaran, panitea sertifikasi guru rayon universitas negeri padang*. UNP. Press.